

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif studi kasus. Alasan memilih studi kasus dikarenakan permasalahan pada kepesertaan BPJS dari jalur PBID yang tidak tepat sasaran sehingga berdampak pada alokasi anggaran untuk program Universal Health Coverage (UHC) yang hampir habis atau terancam jebol, sehingga membuat Dinas Kesehatan harus bisa efisiensi anggaran supaya tidak sampai kekurangan anggaran, jadi anggaran untuk layanan atau proyek lainnya tidak terganggu. Penelitian kuantitatif studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerimaan retribusi daerah sebelum dan sesudah implementasi Universal Health Coverage (UHC), menganalisis dampak implementasi Universal Health Coverage (UHC) terhadap penerimaan retribusi daerah, serta mencari solusi untuk mendukung kelancaran implementasi Universal Health Coverage (UHC) terhadap penerimaan retribusi daerah yang bersumber dari Puskesmas pada Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan.

3.2 Obyek dan Sumber Data Penelitian

a. Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan yang berlokasi di Jalan Raya Raci Km 15 Bangil – Pasuruan 67153 Jawa Timur. Dinas Kesehatan adalah unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang kesehatan yang menjadi kewenangan daerah (Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan No.4 Tahun 2019, 2019). Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan membawahi 33 puskesmas yang tersebar di 24 Kecamatan. Pemerintah Daerah Kabupaten Pasuruan meluncurkan program Universal Health Coverage (UHC) yang berlaku terhitung mulai tanggal 1 Januari 2023, karena jumlah penduduk yang masuk dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sudah mencapai 95,65% yaitu sebanyak 1.536.893 jiwa. Sedangkan komitmen untuk mendorong

proses Universal Health Coverage (UHC) tidak hanya tugas Pemerintah Pusat saja, tetapi juga menjadi komitmen Pemerintah Provinsi serta Pemerintah Kabupaten/Kota, dalam hal ini Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan sebagai garda terdepan untuk menyukseskan program Universal Health Coverage (UHC) tersebut. Oleh karena itu peneliti memilih Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan sebagai obyek penelitian.

b. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam proses penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Sumber data utama adalah data sekunder dan didukung dengan data primer.

➤ Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber data dan diberikan langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2021). Data primer diperoleh melalui wawancara dengan Bendahara Penerimaan Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan, Bendahara Penerimaan puskesmas serta staf yang menangani program UHC dan BPJS Kesehatan.

➤ Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada peneliti atau pengumpul data (Sugiyono, 2021). Data sekunder yaitu berupa laporan bulanan penerimaan retribusi dari 33 puskesmas pada Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan sebelum adanya program Universal Health Coverage (UHC) pada tahun 2022 dan sejak berlaku program Universal Health Coverage (UHC) mulai bulan Januari s/d Juni 2023.

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

a. Universal Health Coverage (UHC)

Program Universal Health Coverage (UHC) ialah menjamin semua orang mempunyai akses kepada layanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dibutuhkan, dengan mutu yang memadai sehingga efektif, disamping menjamin pula bahwa layanan tersebut tidak

menimbulkan kesulitan finansial penggunaannya (WHO, 2018). Adapun indikator Universal Health Coverage (UHC) yaitu:

- 1) Keadilan dalam pelayanan kesehatan bagi seluruh penduduk (equity).

Untuk menciptakan sistem pelayanan kesehatan yang adil dan merata di mana setiap individu memiliki hak atau kesempatan yang sama untuk mendapatkan akses ke layanan kesehatan tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi.

- 2) Cakupan pelayanan kesehatan dasar.

Untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki akses dan menerima layanan kesehatan yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan mereka. Pelayanan kesehatan dasar meliputi imunisasi, konsultasi medis, layanan kesehatan reproduksi, pengobatan penyakit menular, pendidikan kesehatan serta layanan gawat darurat.

- 3) Perlindungan finansial untuk peserta.

Untuk melindungi individu dan memastikan bahwa layanan kesehatan yang diperlukan dapat diakses tanpa mengorbankan stabilitas finansial mereka.

b. Retribusi Daerah

Retribusi daerah yang selanjutnya disebut retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.35 Tahun 2023, 2023). Sesuai dengan obyek dari penelitian ini yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan, maka jenis retribusi daerah yang digunakan adalah retribusi jasa umum, yaitu retribusi pelayanan kesehatan. Adapun indikator retribusi pelayanan kesehatan menurut Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan No.4 Tahun 2019 yaitu:

- 1) Pasien Umum
 - Pelayanan Rawat Jalan
 - Pelayanan Rawat Inap dan Persalinan
 - Pelayanan Rujukan dengan Ambulan
 - Pelayanan Laboratorium Kesehatan
- 2) Pasien BPJS
 - Peserta Mandiri
 - Peserta PBID

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengumpulan data utama adalah dokumentasi dan ditunjang dengan observasi serta wawancara sebagai metode pendukung.

a. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan data laporan penerimaan retribusi dari puskesmas pada Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2020). Disini peneliti melakukan wawancara dengan Bendahara Penerimaan Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan, Bendahara Penerimaan puskesmas serta staf yang menangani program UHC dan BPJS Kesehatan.

c. Metode Observasi

Observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh (Sugiyono, 2020). Peneliti melakukan observasi mulai sebelum adanya program Universal Health Coverage (UHC) pada tahun 2022 dan sejak berlaku program Universal Health Coverage (UHC) mulai bulan Januari 2023.

3.5 Prosedur Analisis

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti berdasarkan angka-angka (Siahaan, 2020). Adapun tahapan dalam prosedur analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memilah data penerimaan retribusi pelayanan kesehatan dari puskesmas sesuai jenis retribusi berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan Nomor 4 Tahun 2019 meliputi retribusi pelayanan rawat jalan, retribusi pelayanan rawat inap dan persalinan, retribusi pelayanan rujukan dengan ambulans dan retribusi pelayanan laboratorium kesehatan (tabel 4.3).
- b. Mengelompokkan data penerimaan retribusi pada point a ke dalam 2 kelompok besar yaitu kelompok umum dan kelompok BPJS (tabel 4.4).
- c. Merekap dan menyajikan data dari penerimaan retribusi tersebut agar diketahui seberapa besar yang berkontribusi pada PAD dan menjadi beban APBD (tabel 4.5).
- d. Membandingkan data penerimaan retribusi dari sebelum adanya program Universal Health Coverage (UHC) pada tahun 2022 dan sejak berlaku program Universal Health Coverage (UHC) mulai bulan Januari s/d Juni 2023 untuk mengetahui apakah penerimaan retribusi daerah mengalami kenaikan atau justru mengalami penurunan (tabel 4.6).
- e. Setelah melakukan tahapan analisis yang dijelaskan pada point a, b, c dan d kemudian diambil kesimpulan tentang bagaimana dampak

implementasi Universal Health Coverage (UHC) terhadap penerimaan retribusi daerah yang bersumber dari puskesmas pada Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan.

- f. Diperlukan evaluasi program Universal Health Coverage (UHC) dengan memberikan edukasi kepada masyarakat agar masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke atas bisa beralih menjadi peserta BPJS jalur mandiri agar tidak menjadi beban Pemerintah Daerah. Serta optimalisasi anggaran agar dapat meningkatkan kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pasuruan.